

Implementasi Metode Group Work dalam Mengasah Bakat Bermusik Anak-anak Panti Asuhan Simpang Tiga Medan

Todo Anugrah Simbolon¹, Hairani Siregar²

Universitas Sumatera Utara; Jl. Dr. A. Sofian No.1A, Padang Bulan, Kec. Medan baru, Kota Medan, Sumatera Utara 202222

Email : todoanugrahsimbolon@gmail.com¹ · hairani@usu.ac.id²

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 1
Februari 2023
DOI:2775-3301&from_ui=yes

Article History

Submission: 06-01-2023

Revised: 06-01-2023

Accepted: 06-01-2023

Published: 01-02-2023

Kata Kunci:

Panti Asuhan, Anak, Bakat

Keywords:

Orphanage, Child, Talent

Korespondensi:

(Todo Anugrah Simbolon)

todoanugrahsimbolon@gmail.com)

Abstrak

Seorang anak memerlukan sosok orang tua dalam tahap tumbuh dan berkembangnya. Orang tua memegang peran penting dalam menjaga dan mendidik anak agar kelak sang anak dapat tumbuh menjadi seorang yang dapat membanggakan orang tuanya. Namun bagaimana jika seorang anak tidak memiliki figur orang tua dalam hidupnya?, bagaimana masa depan sang anak jika orang tuanya tidak mau membimbing anaknya, atau jika orang tuanya sudah tiada apakah anak tersebut tetap bisa menikmati masa depannya ?. Panti Asuhan merupakan solusi dari masalah tersebut. Panti Asuhan merupakan tempat tinggal bagi anak-anak yang kurang beruntung akibat ditinggal orangtua dengan berbagai alasan dan latar belakang. Setiap anak yang berada di Panti Asuhan diberikan layanan sesuai dengan apa yang seharusnya mereka dapat didalam keluarga. Kebutuhan pangan, papan, dan sandang, semua sebisanya disediakan sesuai dengan kebutuhan. Latar belakang yang berbeda juga menjadi suatu tantangan bagi pengasuh. Memahami setiap karakter dan potensi setiap anak perlu dilakukan, agar anak-anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang mereka miliki. Dengan demikian mereka akan sama dengan anak anak lainnya yang hidup bersama orang tuanya.

Abstract

A child needs a parent figure in the stage of growth and development. Parents play an important role in caring for and educating children so that later the child can grow into someone who can make their parents proud. But what if a child doesn't have parental figures in his life? What will be the future for the child if the parents don't want to guide their child, or if the parents are gone, can the child still enjoy his future? Orphanage is a solution to this problem. Orphanage is a place to live for children who are less fortunate due to being abandoned by their parents for various reasons and backgrounds. Every child who is in an orphanage is given services according to what they should get in the family. The needs of food, boards, and clothing, all as much as possible is provided according to needs. Different backgrounds also become a challenge for caregivers. Understanding each character and potential of each child needs to be done, so that children can develop according to their abilities and talents. Thus they will be the same as other children who live with their parents.



1. PENDAHULUAN

Anak adalah pemberian Tuhan yang harus dijaga, dididik, dirawat, serta dipenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian kelangsungan hidup, perkembangan fisik dan mental dan perlindungan untuk anak dapat tersedia. Banyak faktor yang dapat menjadi pemutus masa depan anak terkhususnya di Indonesia, salah satunya adalah kemiskinan.

Faktor kemiskinan merupakan alasan utama mengapa banyak anak terlantar yang tidak mendapatkan figur orang tua dalam kehidupan mereka. Tidak cukupnya biaya dalam pemenuhan kebutuhan anak membuat orang tua tega membuang, menitipkan anaknya ke panti asuhan, atau bahkan menjual anaknya kepada orang lain. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia mengarah kepada kesulitan masyarakat memenuhi kebutuhan utama, sehingga untuk hidup dengan layak juga sulit untuk didapatkan. Kemiskinan juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan psikologi anak. Beberapa orangtua dihadapkan pada pilihan sulit antara tetap mengasuh anak dengan kondisi ekonomi yang kurang, atau merelakan anaknya untuk hidup di Panti asuhan dan mendapat kedupan yang layak.

Penanganan masalah kesejahteraan sosial anak terlantar melalui sistem panti adalah dimana asuhan diberikan kepada anak-anak yang sangat terlantar atau karena tingkah lakunya tidak bisa diterima oleh keluarga asuhnya. Asuhan dalam panti adalah sebagai pengganti orang tua bagi anak yang terlantar sehingga anak merasa terjamin hidup dalam kelompok anak-anak. Dimana pelayanan yang diberikan berupa penyediaan fasilitas-fasilitas, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, bimbingan rohani seta keterampilan dimana diharapkan anak-anak tersebut dapat mengembangkan pribadi, potensi, kemampuan dan minatnya secara optimal.

Kehidupan anak-anak panti asuhan yang kurang memperoleh perhatian, kasih sayang, ataupun bimbingan karena pengasuh harus berbagi kasih sayang dan perhatian dengan anak-anak yang jumlahnya banyak sehingga tidak bisa memperhatikan secara mendalam. Hal tersebut menyebabkan anak-anak panti asuhan harus mengatur hidupnya sendiri dan harus menentukan sendiri kemana arah kehidupan yang akan dijalankan nanti. Segala bentuk pelajaran atau pengasuhan yang diterapkan panti asuhan akan membentuk pengalaman bagi anak-anak dan berpengaruh terhadap pengharapannya terhadap dirinya sendiri. Pengharapan yang dimiliki akan menentukan bagaimana anak-anak bertindak dalam kehidupannya, karena pengharapan dalam diri adalah konsep diri yang merupakan ramalan yang dipersiapkan untuk diri sendiri (Calhoun & Acocella, 1990).

Tindakan menyamaratakan pengasuhan atau bimbingan terhadap anak-anak dipanti asuhan merupakan hal salah, karena pola pikir, kebutuhan fisik, kebutuhan pengetahuan akan berbeda sesuai dengan umumnya. Kebanyakan panti asuhan tidak memperhatikan hal ini secara mendalam sehingga menyebabkan semua anak-anak panti asuhan biasanya tumbuh memiliki sifat ataupun karakter yang tidak jauh berbeda. Perhatian lebih juga seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa karena tahap ini mereka akan menentukan siapa jati diri mereka, pada tahap ini remaja tidak memiliki status yang jelas karena dirinya bukan lagi anak kecil dan belum menginjak fase dewasa (Hurlock, 2000). Orangtua maupun pengasuh harus memperhatikan secara mendalam anak-anak yang berada pada fase ini agar remaja tersebut nantinya menjadi individu yang berhasil terhadap perkembangan kepribadiannya, tidak salah dalam menentukan jati diri, dan mampu menjadi penerus kehidupan nusa, bangsa dan agama.

Pada hakikatnya, anak tumbuh dan berkembang dalam asuhan keluarga, namun tidak semua anak mendapatkan hak tersebut contohnya anak-anak yang berada di panti asuhan. Seringkali para pengasuh tidak terlalu memperdulikan minat dan bakat dari anak asuhan mereka, sehingga anak asuhan tersebut hanya hidup tanpa tahu jati diri dan potensi yang ia



miliki. Dalam membentuk anak menjadi pribadi-pribadi handal, pengasuh mempunyai tugas yang amat berat dan memainkan peranan sebagai orang tua. Pengasuh dituntut untuk memahami karakter anak pada masa tersebut, mengenali hak-haknya dan kemudian mengupayakan terciptanya suatu lingkungan pendidikan yang dapat memupuk seluruh aspek perkembangan yang mencakup pada mental, minat, kreativitas secara seimbang dan optimal.

Mengembangkan bakat dan minat anak bertujuan agar anak belajar atau di kemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga kelak anak bisa mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi kreatif, dan setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk kreatif, hanya saja permasalahannya adalah keterbatasan ekonomi, sehingga anak dititipkan ke panti asuhan dengan harapan dapat tumbuh dewasa dengan menghasilkan karya dan gagasan yang spektakuler. Untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas minat serta bakat maka dapat dimulai sejak anak usia dini. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengasuh di panti asuh agar anak asuhnya kreatif maka harus memahami bagaimana mengembangkan dan meningkatkan kreativitas minat serta bakat pada anak.

Sejalan dengan pengertian umum bakat anak dipahami sebagai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan pada tingkat keahlian tertentu. Donald O. Clifton—seorang psikolog pendidikan—dan Marcus Buckingham merumuskan bakat anak sebagai pola pikir, perasaan, maupun tindakan yang berulang dan dapat diaplikasikan secara produktif. Senada dengan pendapat itu, Howard Gardner menyebutkan bakat anak sebagai aktivitas teratur yang dihargai masyarakat dan dapat dinilai berdasarkan tingkat keahliannya. Ketiga pengertian tersebut—dengan istilah yang berbeda-beda—menyebutkan bahwa bakat anak adalah perilaku yang dihargai masyarakat dalam bidang tertentu. Melalui pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan minat dan bakat anak panti asuhan perlu dilakukan agar kelak anak-anak tersebut dapat memiliki nilai di masyarakat.

2. METODE

Pengabdian ini didasarkan pada tugas dan minat sebagai calon pekerja sosial di bidang Penyalahgunaan Sosial Bersifat Panti. Maka dari itu, Panti Asuhan Simpang Tiga merupakan tempat yang tepat untuk melakukan penelitian ini. Panti Asuhan Simpang Tiga berada di jalan Danau Toba No.28 Medan. Panti Asuhan ini lahir dari kerinduan untuk menangani anak-anak terlantar, anak-anak jalanan, dan anak-anak korban bencana alam dengan membawa mereka ke dalam sebuah keluarga yang lengkapi menjadi manusia mandiri dan berkat bagi sesama. Panti asuhan ini dibentuk setelah tsunami melanda provinsi NAD dan pulau Nias, dimana kerinduan untuk menampung anak-anak korban tsunami, anak terlantar, dan anak jalanan di Kota Medan di bentuk lah panti asuhan simpang tigadi medan di bawah naungan panti asuhan simpang tiga di Bali. Konsep untuk rumah tinggal anak-anak di panti ini adalah pondok kekeluargaan. Maksudnya setiap anak yang tinggal di panti ini merasakan kekeluargaan yang harmonis..

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, dengan empat anak panti asuhan sebagai obyek utama. Sistem pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi dua tahapan, yaitu dengan memahami, dan memberikan arahan kepada klient setiap saat pertemuan, dan setelah memahami karakter, sifat dari masing masing anak, tahapan selanjutnya adalah meminta izin kepada pengasuh untuk melakukan project yang dapat melatih bakat anak panti dalam mengembangkan bakat mereka dalam bidang musik.



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Group Work. Pendekatan kelompok atau Group work merupakan suatu pendekatan yang melibatkan beberapa atau banyak orang yang dikumpulkan dalam suatu kelompok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keberfungsian sosial masing-masing anggota kelompok. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Soetarso dalam Pengantar Kesejahteraan Sosial (Fahrudin, 2012).

Menurut Sutarso, Group work didasarkan atas pengetahuan mengenai kebutuhan-kebutuhan manusia untuk berhubungan satu sama lain, dan adanya saling ketergantungan diantara mereka. Jadi, pengertian group work dapat dirujuk sebagaimana berikut:

"Group work: An approach to working with personal, and/or interpersonal, and/or social problems that can be directed by the group itself or that can be led or facilitated by an outside person such as a social worker. In what might be termed the classic conception of group work, in which social workers might be involved, the group's interaction is allowed to range widely and be largely self-determining with regard to the type of communication, the content of the discussion, the goals of the group, and how they will be achieved. (Toseland & Rivas, 2005)

Secara umum, dapat dipahami bahwa group work merupakan suatu metode dengan sekumpulan individu yang di dalamnya terjadi interaksi sosial satu sama lain dan saling mempengaruhi serta saling ketergantungan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam pengerjaan kegiatan ini, penulis menggunakan metode social group work oleh zastrow. Dimana dalam metode ini secara general ada 6 tahapan, yaitu: intake dan contract, assesment, planning / perencanaan, intervensi dan formulasi program, evaluasi, dan terminasi.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Adapun tahapan yang dilakukan penulis dalam pembentukan kelompok pengembangan bakat bermusik yang bertujuan untuk menangani rasa kurang percaya diri anak-anak panti asuhan:

1. Intake dan Contract : Pada tahap ini Penulis melakukan pengenalan kepada adik - adik tersebut dan membangun komunikasi, memberikan penjelasan terkait tujuan dan manfaat kegiatan dan menyampaikan jangka waktu kegiatan kepada anggota kelompok. Kelompok terdiri dari empat orang anak panti asuhan yaitu Narodo, Aritus, Henokh, dan Marvele.
2. Assesment : Pada tahap awal ini masih di mulai dengan perkenalan diri antara penulis dan klient. Tahap ini memakan waktu dua pertemuan, dikarenakan klient merupakan anak yang aktif sekolah dan memiliki aktivitas ekstrakurikuler. Pada dasarnya klient penulis terdiri dari 4 anak panti asuhan simpang tiga, berusia 15-17 tahun, yang saat ini berada pada jenjang sekolah SMA. Latar belakang dan alasan mereka tinggal di panti pun berbeda-beda, ada yg karna kehilangan orang tua, ada yg orang tuanya tidak sanggup membiayai hidup anaknya. Penulis juga memperkenalkan dirinya, serta maksud dan tujuan, dan menyampaikan tentang hal apa saja yang akan di lakukan kedepannya. dipertemuan berikutnya penulis mencoba menggali informasi mendalam terkait detail silsilah keluarga dari masing masing klient, tentunya melalui diskusi terbuka, namun jika ada hal pribadi yg klient keberatan mengungkapkannya secara terbuka maka penulis akan mencoba pendekatan secara pribadi/individu. Pada tahap ini juga penulis memancing agar mereka lebih terbuka tentang diri mereka, semisal hobby mereka, hal hal yang mereka sukai dan tidak sukai, apa yg mereka khawatirkan, atau apa kira kira masalah yang mereka hadapi saat ini. Tak luput juga diselingi dengan canda gurau dan bermain permainan yang masih berkaitan dengan kebersamaan semisal truth or dare, puzzle, agar tidak merasa jenuh.



3. **Planning / Perencanaan** : Setelah mendapatkan data dan informasi maka pada minggu ke 4, penulis membuat beberapa program yang nanti salah satunya akan menjadi project, yaitu, mengembangkan bakat musik mereka, dikarenakan mereka cukup fasih dengan alat musik dan suara. Kedua, membantu mereka dalam belajar bahasa Inggris, dikarenakan mereka kurang dalam hal itu dan penulis punya skill dalam berbahasa Inggris. Setelah mendapatkan konsepnya, penulis menanyakan kepada mereka apa yang mereka pilih dari kedua project tersebut dan mereka memilih mengembangkan bakat musik. Maka program inilah yang menjadi target dan berharap hasilnya dapat seperti yang diharapkan.



Gambar 1. Proses diskusi tentang project pengembangan bakat klien

4. **Intervensi dan Formulasi Program** : Selagi dalam proses mempersiapkan project utama, penulis juga mengarahkan untuk melakukan kegiatan kecil di sekitaran lingkungan panti semisal bersih bersih parit yang sumbat akibat tanah yang terbawa oleh hujan yang menutup aliran selokan, selama proses ini ada beberapa tindakan dari mereka yg saya intervensi, baik dari sikap dan perilaku yang menurut penulis kurang baik. Project yang penulis lakukan ada melakukan bimbingan terhadap klient dalam mengembangkan bakat musik yang mereka miliki. nantinya mereka akan bernyanyi dan memainkan alat musik yang akan direkam dan di posting di akun mereka masing-masing.



Gambar 2. Proses latihan dalam bermusik anak panti asuhan

5. **Evaluasi** : tahap ini dilakukan oleh penulis dengan melakukan dan memberikan beberapa latihan dalam mengasah vokal dan artikulasi yang akan berguna untuk mengasah skill bernyanyi dan bermusik mereka.
6. **Terminasi** : pada tahap ini Penulis mengakhiri kontrak dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada adik-adik tersebut untuk lebih percaya diri dan lebih rajin mengasah bakat bermusik mereka, walaupun target ataupun tujuan akhir tidak tercapai sepenuhnya, yaitu melakukan rekaman saat bermusik dan mempostingnya ke akun media sosial mereka. Tetapi disetiap proses latihan, penulis selalu melakukan live Instagram yang ditonton oleh orang-orang, itu dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Penulis juga memberikan hadiah kecil kepada klient pada saat proses terminasi ini sebagai ucapan terima kasih.





Gambar 3. Tahap akhir pemberian hadiah oleh penulis kepada klien yang diwakilkan oleh Ibu Minar Sinaga.

4. KESIMPULAN

Kegiatan melatih dan mengembangkan bakat anak-anak panti dalam bermusik sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka akan bakat mereka yang dilakukan penulis di Panti Asuhan Simpang Tiga yang beralamat di Jalan Danau Toba No.28 Medan selama kurang lebih 3 bulan berjalan dengan baik. Anak-anak yang berpartisipasi dalam program tersebut juga mampu mengikuti rangkaian kegiatan yang diterapkan penulis dengan baik dan bersemangat sehingga membantu dalam meningkatkan minat mereka dalam bermusik. Hal tersebut terlihat dari tingkat kehadiran mereka dalam pertemuan kelompok setiap minggunya dan respon baik dan kemauan mereka dalam menerima saran dari penulis.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan ini dengan baik, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu yaitu: (1)Ibu Hairani Siregar, S.Sos, MSP sebagai supervisor sekolah, (2)Panti Asuhan Simpang Tiga Medan yang telah mengizinkan penulis untuk boleh berproses dalam kegiatan ini, (3) Ibu Minar Herlinawati Sinaga, Amk selaku Ibu Panti Asuhan dan Bendahara Panti Asuhan Simpang Tiga Medan, (4)Anak-anak panti asuhan yang selalu dengan semangat mengikuti kegiatan, terkhususnya Narodo, Aritus, Henokh, dan Marvele

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto,2013,Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar, Ed.1, Rajawali Pers, Jakarta.

Fahrudin, A. (2012). Pengantar kesejahteraan sosial. Refika Aditama

